

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TERHADAP PUSAT PENDARATAN IKAN, PELELANGAN IKAN, PENATAAN KAWASAN PANTAI, PERMUKIMAN MASYARAKAT NELAYAN, SEBAGAI DASAR TEORI

2.1 Pusat Pendaratan Ikan

Adanya Undang-undang Perikanan No. 9 Th. 1985 dipergunakan sebagai dasar hukum tentang segala bentuk kegiatan kelautan dan perikanan. Pusat pendaratan ikan mempunyai kesamaan arti dengan pelabuhan perikanan, akan tetapi mempunyai lingkup wilayah/lahan yang lebih kecil.

Fungsi Pusat Pendaratan ikan adalah:

1. Sebagai tempat pengembangan masyarakat nelayan
2. Tempat pusat pelayanan tambat labuh kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
4. Tempat pelayanan kegiatan operasional kapal-kapal perikanan
5. Pusat pembinaan dan penanganan mutu hasil perikanan
6. Pusat pemasaran dan distribusi hasil perikanan
7. Tempat pengembangan industri dan pelayanan ekspor perikanan
8. Tempat pelaksanaan pengawasan, penyuluhan dan pengumpulan data perikanan

Tabel 2.1 Kriteria Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Kriteria	KELAS PELABUHAN PERIKANAN			
	Samudera	Nusantara	Pantai	PPI
Kapasitas Kapal	> 60 GT	15 – 60 GT	5 – 15 GT	10 GT atau lebih
Daya dukung	100 unit / 6.000 GT	75 unit / 3.000 GT	50 unit / 500 GT	Skala kecil
Jangkauan operasional	ZEEI / Internasional	Nusantara / ZEEI	Pantai / Nusantara	Pantai
Jumlah Ikan (Ton/hari/tahun)	200 (40.000)	40 – 50 (8.000 – 15.000)	15 – 20 (3.000 – 4.000)	10 (2.000)
Pemasaran	Lokal & Luar negeri	Lokal & Luar negeri	Lokal & Antar daerah	Lokal
Tanah	Prasarana Industri Pemukiman	Prasarana Industri	Prasarana Industri Kecil	Prasarana

Sumber : Peluang Usaha Perikanan
Departemen Pertanian – direktorat Jenderal Perikanan Jakarta, 1999
(www.dkp.go.id)

Fasilitas Pokok yang harus ada pada sebuah pelabuhan perikanan menurut Departemen Pertanian–Direktorat Jenderal Perikanan, Jakarta, 1990⁷ adalah:

- a. Lahan
- b. Dermaga
- c. Kolam pelabuhan
- d. Pemecah gelombang
- e. Turap

Sedangkan untuk fasilitas penunjang di pelabuhan perikanan yang harus dipenuhi menurut Departemen Pertanian–Direktorat Jenderal Perikanan, Jakarta, 1990⁸ adalah:

- a. Kantor Administrasi
- b. Kantor Syahbandar
- c. Jalan Kompleks
- d. Warung Serba Ada
- e. MCK Umum
- f. Tempat Ibadah

Fasilitas yang terdapat di lingkungan TPI dan PPI menurut Direktorat Bina Prasarana Perikanan Nasional, Dirjend. Perikanan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

a. Fasilitas Dasar

Meliputi dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, penahan gelombang dan rambu–rambu serta navigasi (bila diperlukan).

b. Fasilitas Fungsional

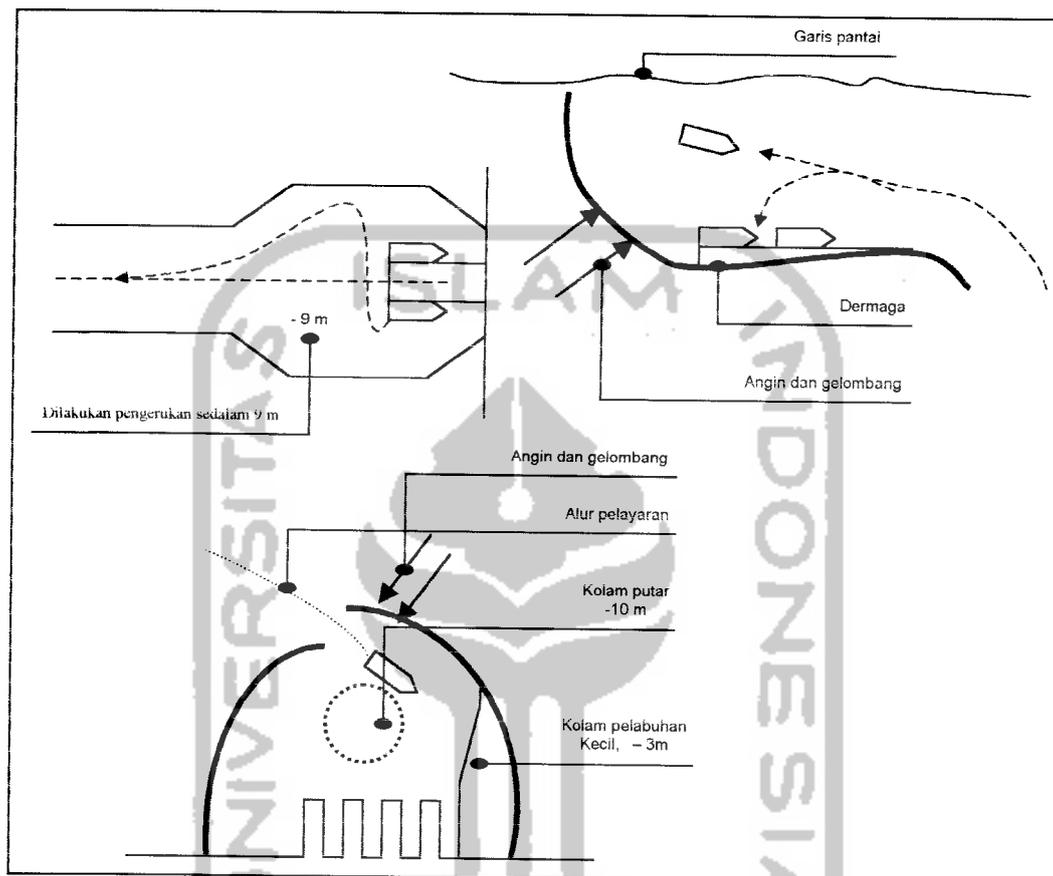
Meliputi kantor pengelola, dermaga (dermaga bongkar, perbengkelan, dermaga penyegaran), TPI (tempat sortir, penimbangan, ruang lelang), coldstorage, perbengkelan, tempat penjemuran jaring, perbekalan (depot bahan bakar, depot air tawar, gudang garam, gudang es), balai pertemuan nelayan, musholla, poliklinik, kafetaria.

⁷ Sumber: www.dkp.go.id

Persyaratan Ruang untuk Kolam Pelabuhan

- Harus terlindung dari gangguan ombak
- Harus mempunyai kedalaman yang cukup

Gambar 2.2 Kolam Pelabuhan



Sumber: Buku Pelabuhan

Dermaga

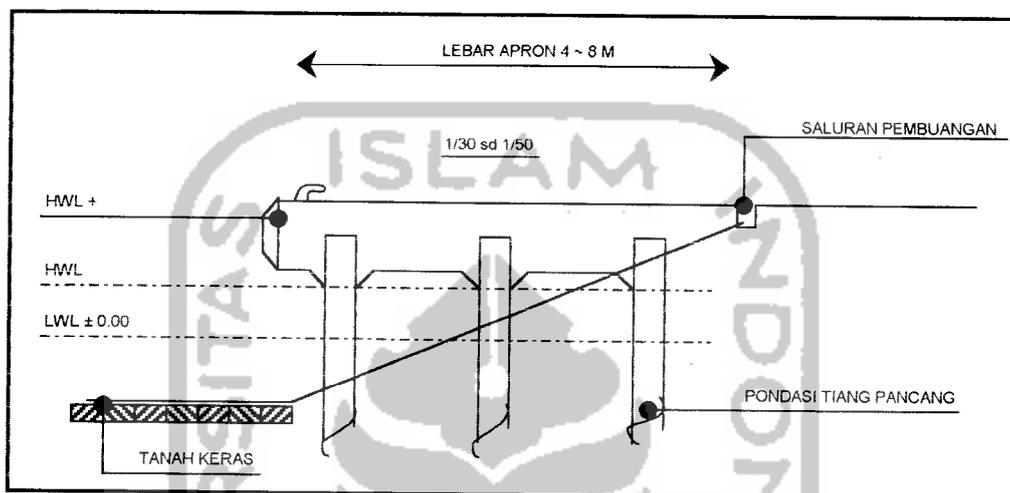
Dalam merencana dan merancang dermaga pelabuhan (untuk semua kasus pelabuhan secara umum) harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut ¹⁰:

- a. Letak dan kedalaman perairan dermaga yang direncanakan
- b. Beban muatan yang harus dipikul dermaga, baik beban merata maupun beban terpusat
- c. Gaya-gaya lateral yang disebabkan manuver kapal ataupun gaya gempa

¹⁰ Sumber: Buku Perencanaan Pelabuhan

- d. Karakteristik tanah, terutama yang bersangkutan dengan daya dukung tanah, stabilitas bangunan dan lingkungan maupun kemungkinan penurunan bangunan sebagai akibat konsolidasi tanah
- e. Kualitas konstruksi yang baik
- f. Sistem angkutan dan sistem penanganan muatan

Gambar 2.3. Ukuran Standar Dermaga

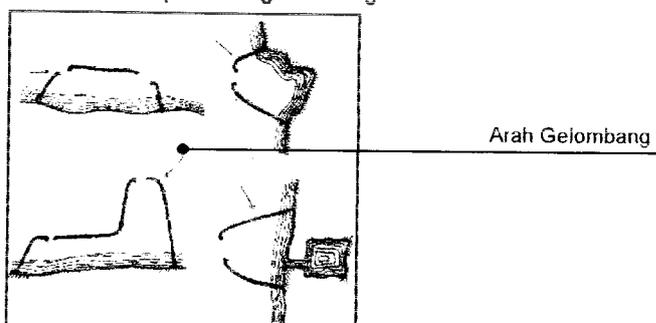


Sumber: Dirjen Perikanan

Penahan Gelombang

Penahan gelombang yang ada harus mampu menahan gelombang dan perletakkan pintu masuk disesuaikan oleh keadaan arah angin dan arah gelombang¹¹. Bahan yang digunakan adalah: batu, baja, beton dan kayu. Macam-macam alternatif penahan gelombang dengan perletakkan pintu masuk dapat dilihat pada gambar dibawah ini

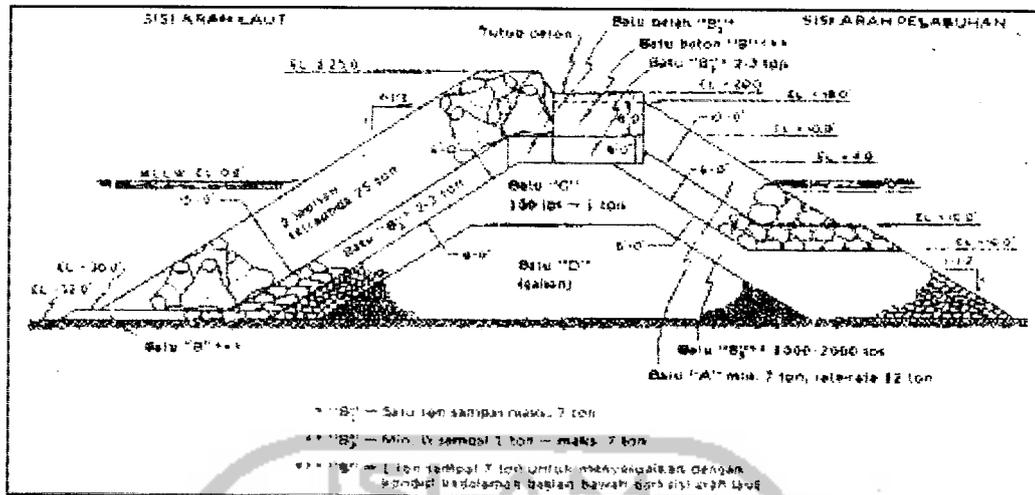
Gb.2.4 Bentuk penahan gelombang



Sumber: Perencanaan Pelabuhan

¹¹ Sumber: Buku Perencanaan Pelabuhan

Gambar 2.5. Penahan Gelombang dengan Bahan Batu



Sumber: Standar Perencanaan Tapak

2.2 Tempat Pelelangan Ikan¹²

Tempat pelelangan ikan (TPI) adalah tempat yang disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan Pelelangan Ikan. TPI harus ada dalam Pusat Pendaratan Ikan karena hal ini merupakan upaya pada sub sektor perikanan di dalam mengembangkan potensi perikanan di sepanjang pantai selatan.

Pengertian dan fungsi TPI :

▪ Pengertian TPI

TPI merupakan suatu wadah, tempat berlangsungnya penjualan hasil – hasil penangkapan ikan dari laut atau perairan lain yang dilabuhkan di hadapan orang banyak dengan harga beratas – atasan.

▪ Fungsi TPI

a. TPI Tanpa Fasilitas Dermaga Labuh

TPI semacam ini biasanya digunakan untuk melayani kapal ikan yang dapat berlabuh langsung di pantai landai. Jenis yang dilayani terbatas bagi perahu motor / layar. Letaknya terdapat di pantai landai dengan kapasitas yang kecil dan hanya melayani nelayan setempat saja. Lingkup pengelolannya hanya terbatas untuk pelayanan pemasaran hasil ikan saja berupa tempat pelelangan.

b. TPI dengan Fasilitas Dermaga Labuh Berkapasitas Kecil/ Sedang

Biasanya terdapat pada TPI – TPI yang letaknya berada dalam jalur sungai / selat yang berukuran tidak begitu besar. Kapasitas dermaga yang kecil ini bisa disebabkan karena jumlah kapal ikan yang memang sedikit dalam wilayah pelayanan TPI tersebut ataupun juga karena lokasi TPI yang kurang memungkinkan untuk penambatan perahu / kapal (misalnya karena perairan yang dangkal, sempitnya lokasi perairan atau kepadatan sirkulasi yang ada di sekitar TPI) sehingga tempat labuh berupa dermaga dialihkan ketempat lain yang dianggap relatif dekat dengan lokasi TPI. Lokasi TPI semacam ini biasanya lebih dipentingkan keberadaannya untuk dekat ke permukiman nelayan sehingga segi pencapaiannya dan kemungkinan pengembangan dermaga labuh kurang mendapat perhatian. Dengan demikian dalam satu kota dimungkinkan terdapat beberapa TPI sesuai dengan penyebaran lokasi permukiman nelayan yang ada.

c. TPI dengan Fasilitas Dermaga Labuh Berkapasitas Besar.

TPI semacam ini biasanya memiliki lingkup pelayanan kota / regional dan menjadi pusat pengumpulan / penyeteroran hasil – hasil perikanan secara menyeluruh dalam wilayah kota / regional sehingga disebut sebagai Pusat Pelelangan Ikan. Lokasi pada umumnya terletak pada tepi laut bebas atau di tepi muara sungai besar. Sehingga akibat dari keadaan lokasinya maka sering diperlukan fasilitas tambahan berupa pemecah gelombang / kolam pelabuhan karena keadaan gelombang yang cukup besar

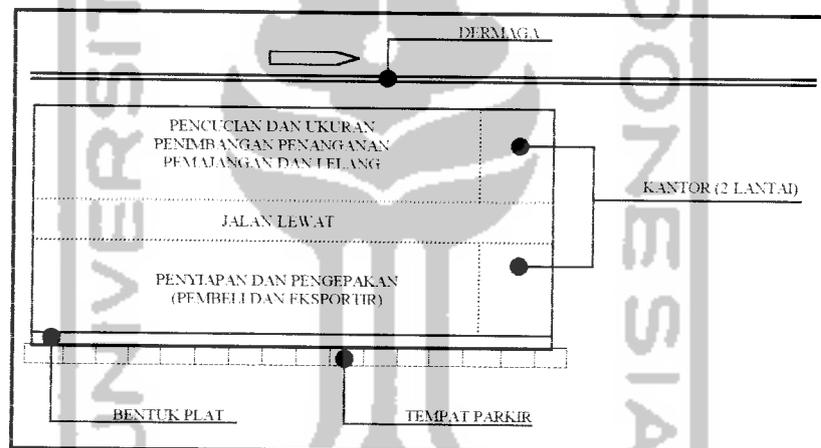
Adapun lingkup pengelolaan yang terdapat dalam kegiatan TPI semacam ini antara lain :

- 1). Pelayanan guna usaha penangkapan yang berupa, informasi tentang daerah – daerah yang sedang banyak ikan, keadaan cuaca daerah tersebut, prosedur perijinan layak tidaknya melaut dan investarisasikan personil oleh syahbandar, dan pemeriksaan perlengkapan dasar dan alat penyelamat oleh polisi.
- 2). Pelayanan perbekalan operasional penangkapan berupa penyediaan bahan bakar, air tawar dan es, penyediaan perlengkapan anak buah kapal

¹² Sumber TGA, Riza Yuslianah, Tempat Pelelangan Ikan di Sidoarjo, TA UII, 1995

- 3). Pelayanan pendaratan dan pengelolaan ikan berupa, pengaturan kegiatan bongkar pada dermaga labuh, penyediaan peralatan penunjang bongkar muat seperti keranjang / kereta dorong, penanganan dan pengolahan hasil perikanan sebelum didistribusikan keluar PPI.
 - 4). Pelayanan pemasaran
Pelelangan ikan dan penyelesaian administrasi
 - 5). Pelayanan perbaikan
Penyediaan bengkel perahu / kapal dan galangan guna perikanan.
- Untuk penataan fasilitas TPI, perlu adanya standar sebagai acuan dalam penataan ruang dalam dan areal pendukung. Pada tabel. 2.2. dapat dilihat standar ruang dalam TPI.

Gambar 2.6. Standar Tempat Pelelangan Ikan



Sumber : Dirjen Perikanan, 1999

2.3 Penataan kawasan pantai

Penataan kawasan pantai tidak bisa lepas dari lingkungan sekitar, kita juga harus mempertimbangkan dan mengolah ekosistem pesisir. Hal ini disebabkan karena ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang sangat rentan terhadap perubahan yang terjadi akibat kegiatan manusia.

Ekosistem pesisir banyak menghadapi masalah (khususnya di Indonesia), terutama dalam kaitannya dengan pengembangan¹³, yaitu :

- a. Bencana alam

¹³ Geomorfologi Pantai, Drs. Sunarto, M.S.

- b. Erosi pantai (abrasi)
- c. Pengendapan di pantai
- d. Penambangan dan penggalian
- e. Perubahan terhadap penutup lahan di gumuk pasir
- f. Pembabatan hutan mangrove
- g. Pembuangan limbah
- h. Pencemaran minyak

▪ **Definisi Wilayah pesisir**

Suatu jalur saling pengaruh antara darat dan laut, yang memiliki ciri geosfer yang khusus, arah ke darat dibatasi oleh pengaruh sifat fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan arah ke laut dibatasi oleh pengaruh proses alami serta akibat kegiatan manusia terhadap lingkungan di darat¹⁴.

Beberapa definisi yang berkaitan dengan daerah pantai atau wilayah pesisir pada seminar di Manado, dikemukakan oleh Yuwono adalah :

1. Daerah pantai adalah suatu daratan pantai beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat ataupun marin.
2. Pantai adalah daerah di tepi perairan sebatas antara surut terendah dengan pasang tertinggi.
3. Daratan pantai adalah daratan di tepi laut yang masih terpengaruh aktifitas marin.
4. Perairan pantai adalah daerah perairan yang masih terpengaruh aktifitas daratan.
5. Sempadan pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.

2.4 Permukiman masyarakat

Pengertian permukiman

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik berupa perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai tempat tinggal / lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Permukiman adalah kawasan yang didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, dan tempat kerja yang memberikan pelayanan dan kesempatan kerja terbatas untuk mendukung perikehidupan dan penghidupan sehingga fungsi permukiman tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Tipe – tipe permukiman

▪ **Tipe permukiman kota**

Dalam bentuk fisiknya tipe permukiman kota banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kemajuan fisik sosial dan pengaruh aspek sosial ekonomi yang mengakibatkan timbulnya tipe – tipe permukiman seperti, real estate, perumnas, rumah susun, apartemen dan lain-lain.

▪ **Tipe permukiman pinggir kota**

Dalam pengembangannya, bentuk fisik dipengaruhi oleh faktor perkembangan kota (urban development) yang berkembang di pinggir kota (sub urban) karena kemajuan sikap sosial.

▪ **Tipe permukiman pedesaan**

Faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya tipe – tipe ini adalah perilaku, adat istiadat, budaya dan letak geografis, sehingga terjadi tipe permukiman seperti permukiman nelayan, daerah pegunungan dan sebagainya.

Permukiman nelayan

Permukiman nelayan adalah suatu wujud tempat bermukim atau tempat tinggal nelayan di suatu daerah atau kawasan yang terdiri dari daratan dan lautan yang masih saling mempengaruhi dengan segala prasarana dan fasilitas penunjang. Tempat tinggal nelayan dapat berlokasi di kota maupun di pedesaan. Perbedaan utama dari keduanya terletak pada lokasi dimana mereka tinggal. Perbedaan lokasi ini yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi mereka. Sedangkan persamaannya adalah bahwa mereka menempati lahan di tepi laut yang dipengaruhi oleh laut, ombak dan angin.

Bentuk umum permukiman nelayan, yang merupakan desa di pantai :

¹⁴ BAKOSURTANAL, 1990

- Tersebar memanjang di tepi pantai bila bentuk pantai landai dan mempunyai wilayah yang memanjang terbuka.
- Terkonsentris di dalam lembah bila pantai berbentuk lembah.

Pada umumnya masyarakat desa nelayan lebih merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial dan ekonomi sangat rendah. Padahal desa nelayan mempunyai potensi laut yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan untuk mengurangi tekanan di dan ke daerah pedalaman. Sehingga pengembangannya harus berorientasi ke laut dengan memanfaatkan perikanan dan hasil laut.

Masyarakat nelayan

- **Pengertian**

Dapat diartikan sebagai suatu golongan penduduk di dalam masyarakat yang sebagian atau seluruh pendapatannya didasarkan pada hasil-hasil berupa ikan dan sebagainya yang berasal dari laut atau peralihan antara air tawar dan air asin yang tidak diternakkan.

- **Penggolongan nelayan**

Nelayan penuh

Adalah nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan pengkapan ikan, memelihara binatang atau tanaman air.

Nelayan sambilan utama

Adalah nelayan yang sebagian waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan penangkapan ikan, pemeliharaan binatang atau tanaman air, disamping itu yang bersangkutan mempunyai pekerjaan lain.

Nelayan sambilan tambahan

Adalah nelayan yang sebagian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan, pemeliharaan binatang atau tanaman air. Yang bersangkutan mempunyai pekerjaan lain yang lebih utama.